



---

**Pembelajaran Tari Muli Bekipas Dalam  
Ekstrakurikuler Di SMA N 1 Kalirejo Lampung Tengah**

**P.Ayuningtyas\*<sup>1</sup>, D.Habsary\*<sup>2</sup>, A.Kurniawan\*<sup>3</sup>**

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

**ABSTRACT**

*This study discusses the learning process of muli bekipas dance using modeling methods through extracurricular activities in SMA N 1 Kalirejo Lampung Tengah. The theory used is the behavioristic theory. This type of research is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques were carried out by observing teacher activities, student activities, practice tests, analyzing data, reducing data, and making data conclusions. The application of modeling methods in muli bekipas dance learning in SMAN 1 Kalirejo was carried out several steps and the selection of teacher models chose the female students who had already studied dance. The subjects were teacher and twenty three student. The result showed that muli bekipas dance learning process used modeling methods through extracurricular activities at SMA N 1 Kalirejo Lampung Tengah.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran tari *muli bekipas* menggunakan metode pemodelan melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Kalirejo Lampung Tengah. Teori yang digunakan adalah teori behavioristik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, menganalisis data, mereduksi data dan membuat kesimpulan data. Penerapan metode pemodelan dalam pembelajaran tari *muli bekipas* di SMA N 1 Kalirejo dilakukan beberapa langkah dan pemilihan model guru memilih sendiri siswi yang sudah pernah belajar tari yang akan dipelajari kali ini. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran tari *muli bekipas* menggunakan metode pemodelan melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA N1 Kalirejo.

**Kata kunci: metode demonstrasi, kegiatan ekstrakurikuler, tari *muli bekipas***

## PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam kegiatan yang mereka senangi (Suryosubroto, 2011: 287). SMA Negeri 1 Kalirejo merupakan salah satu sekolah yang ada di Kalirejo kabupaten Lampung Tengah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di sekolah ini merupakan kegiatan yang cukup diminati oleh siswa guna mengembangkan minat dan bakat dibidang seni tari.

Hal ini dipengaruhi oleh fasilitas sekolah yang menyediakan ruang untuk berlatih yang dapat digunakan oleh siswa untuk menari, selain itu guru seni disekolah ini merupakan guru lulusan seni tari yang memberikan pelajaran tari tradisional ataupun nontradisional. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya dan memegang ekstrakurikuler seni tari di SMAN 1 Kalirejo Lampung Tengah yaitu Ibu Septi Hidayati,S.Pd. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah ini diikuti oleh 23 siswa dimana percampuran antara kelas X, dan XI, untuk kelas XII sudah tidak mengikuti ekstrakurikuler karena sudah fokus untuk ujian nasional.

Proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah, guru biasanya mempraktikkan secara langsung materi yang diajarkan dan kemudian diikuti oleh siswa. Namun, terdapat kendala dalam proses pembelajaran tari dengan metode yang diterapkan guru yaitu pencapaian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Menurut sang guru hal ini terjadi karena adanya perbedaan kemampuan masing-masing siswa. Menurut sang guru selama ia mengajar banyak siswa yang lambat memahami materi namun ia tidak mau untuk bertanya kepada gurunya karena malu kepada siswa yang cepat menangkap materi. Namun si guru mengerti jika beberapa siswa tersebut belum dapat memahami materi, jadi guru

mengajari kembali materi-materi yang sulit dipahami sehingga membuat bosan siswa yang mempunyai kemampuan lebih tersebut.

Berdasarkan kondisi pembelajaran tersebut, maka guru ekstrakurikuler disekolah ini menerapkan metode pembelajaran pemodelan. penerapan metode pemodelan pada kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai upaya mengatasi permasalahan yang terjadi didalam pembelajaran. Metode pemodelan ini langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dimana siswa yang sudah mempelajari tarian menjadi model untuk siswa yang masih belajar tarian tersebut. Disamping itu alasan mengapa guru menggunakan metode pemodelan ini karena guru seni budaya sudah masuk masa cuti HPL (Hari Perkiraan Lahir) jadi guru tersebut memilih metode pemodelan agar ketika guru dalam masa cuti pembelajaran tetap berjalan.

Guru tidak menggunakan metode *audiovisual* karena banyak siswa yang bingung dengan gerakan tarian *muli bekipas* menurut guru tersebut siswa lebih cepat menangkap pembelajaran jika belajar dengan temannya karena ketika mendapat materi yang sulit dan siswa kurang paham ia langsung bertanya kepada temannya yang menjadi model. Metode pemodelan hampir saja sama dengan metode tutor sebaya hanya saja yang membedakan adalah langkah-langkah pembelajarannya, dan kriteria untuk menjadi model dan tutor pun berbeda.

Guru ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah mengaku bahwa sejak diterapkannya metode ini telah membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami materi namun tidak mau bertanya dan pencapaian tujuan pembelajaran dapat sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dengan alasan inilah peneliti tertarik melakukan penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah. Salah satu materi tari yang diajarkan pada pembelajaran ekstrakurikuler tersebut adalah tari *muli bekipas*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Berdasarkan hasil wawancara ternyata kelas XI ada siswa yang sudah pernah mempelajari tarian ini pada saat acara perpisahan siswa kelas XII tahun lalu.

Metode pemodelan atau metode modeling adalah salah satu dari tujuh komponen kontekstual (Senduk dan nurhadi, 2003).

Maksudnya, dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Pemodelan dapat diartikan sebagai upaya pemberian model (contoh) yang berhubungan dengan materi dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswanya melakukan. Pemodelan harus dilakukan secara terencana agar memberikan sumbangan pada pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mengalami peningkatan. Pemodelan dikatakan efektif apabila siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang diajarkan, terlihat dengan lebih antusias, memberi variasi situasi, dan waktu lebih efisien.

Tari tradisional *muli bekipas* merupakan tari tradisional kreasi Lampung. Namun ada pula yang menyebutkan bahwa tari ini adalah tari *halibambang* dari Lampung Barat. Menurut bapak R Hari Widiyanto tari *halibambang* menggambarkan kupu-kupu tari *muli bekipas* menggambarkan burung elang terbang, gerak serta musiknya tari *halibambang* lebih lambat dari tari *muli bekipas*. Tari *muli bekipas* ini perkembangan dari tari *batin* dan tari *nyambai agung* dari Lampung Barat. Tari ini diciptakan oleh bapak R Hari Widiyanto Jayadiningrat pada tahun 1995. Tari *muli bekipas* yang berarti *muli* “gadis” *bekipas* “bermain kipas” sehingga tari *muli bekipas* adalah sebuah tarian yang menceritakan tentang gadis-gadis Lampung yang sedang bermain kipas dengan penuh kesukacitaan. Properti kipas pada tari ini diumpamakan sayap burung elang. Pada pembelajaran tari *muli bekipas* siswa diharapkan dapat menambahkan kreativitasnya pada tari-tari kreasi tradisional.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran tari *muli bekipas* di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah. SMA Negeri 1 Kalirejo dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan pada

saat peneliti akan melakukan penelitian peneliti mendapatkan informasi bahwa di sekolah tersebut menggunakan metode pemodelan dimana sumber belajar dari siswa bukan dari guru. Seperti yang kita ketahui bahwa metode pemodelan ini tidak berpusat kepada guru saja.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan . dengan tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau tempat penelitian (Sugiyono, 2012:3)

Proses pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dilakukannya observasi untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran tari *muli bekipas* menggunakan metode pemodelan. Sedangkan yang diamati adalah bagaimana model ketika memberi materi kepada siswa dan bagaimana siswa menanggapi pembelajaran ini.

Pada penelitian wawancara dilakukan kepada guru seni tari dan salah satu siswa ekstrakurikuler SMA N 1 Kalirejo data wawancara ini tentang metode pemodelan dan bagaimana respons siswa terhadap metode tersebut. Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan video sekolah dan model serta siswa yang sedang dalam proses pembelajaran. Data dokumentasi ini guna untuk bukti peneliti sudah melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Dalam menganalisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Menurut Sugiono (2015;247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Mereduksi data penelitian ini akan difokuskan pada data proses pembelajaran berupa uraian teks deskriptif dan hasil dari penggunaan metode pembelajaran pemodelan yang dilakukan guru.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran

tari *muli bekipas* menggunakan metode pemodelan, berdasarkan lembar pengamatan proses pembelajaran menggunakan metode pemodelan, lembar aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar wawancara guru, dan lembar wawancara siswa

Langkah ketiga dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bertujuan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Setelah data tentang pembelajaran *muli bekipas* menggunakan metode pemodelan dari pertemuan pertama sampai keenam juga data tentang aktivitas guru, siswa dan wawancara guru, siswa. Maka setelah itu dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan dilakukan pada tanggal 23 April 2018 sampai 10 Mei 2018, 5 Februari 2018 dilakukan kunjungan ke SMA N 1 Kalirejo untuk melakukan penelitian pendahuluan dalam rangka menggali informasi serta meminta izin untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Hasil dari pertemuan tersebut didapatkan informasi bahwa pembelajaran seni tari yang sering dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler menggunakan metode pemodelan. Metode pemodelan adalah sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang dapat ditiru. Model ini bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu contohnya untuk dalam bidang seni tari adalah bagaimana cara memainkan kipas dengan begitu guru memberik model tentang “bagaimana cara belajar” (Sanjaya, 2006:267)

Pada proses pembelajaran tari *muli bekipas* ini terdapat 2 subyek yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru terdapat pada lembar pengamatan aktivitas guru yang berpedoman pada langkah-langkah metode pemodelan dan pengamatan aktivitas siswa terdapat pada lembar pengamatan hasil praktik siswa

Pada lembar pengamatan aktivitas guru, hampir seluruh indikator telah terpenuhi dengan baik oleh guru. Namun ada 1 indikator

yang belum terpenuhi namun dipertemuan terakhir semua indikator terpenuhi

Tabel 1. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

No	Instrumen kegiatan guru	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6
1.	Model memulai pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menyenangkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Model memberikan gerakan sesuai yang diberikan oleh guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Pada proses siswa sendiri yang mempraktikkan gerakan yang telah diberikan. Posisi siswa yang didepan menjadi contoh bagi teman-temannya	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Siswa diajak untuk mengikuti atau menirukan gerak dengan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Siswa menggerakkan dengan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓

### TEMUAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pembelajaran tari *muli bekipas* menggunakan metode pemodelan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA N1 Kalirejo

terdapat beberapa kelemahan dan kelebihan, diantaranya adalah;

1. Guru pembimbing ekstrakurikuler tidak memperhatikan kriteria menjadi model yang baik. Guru hanya menunjuk siswa yang telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam menari tari *muli bekipas*
2. Membuat siswa lebih aktif dan lebih mudah menyampaikan masalah yang dihadapi siswa saat mempraktikkan tari *muli bekipas*
3. Siswa yang berkemampuan lebih dalam penguasaan materi dapat lebih pandai lagi mengajari temannya dan mengulang materi yang telah diajarkan oleh model

### SIMPULAN

Pembelajaran tari *muli bekipas* dengan menggunakan metode pemodelan dapat mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajaran tari. Khususnya dalam hal menirukan ragam gerak tari dengan benar dan siswa dapat berperan aktif dalam mempraktikkan ragam gerak secara individu maupun kelompok.

Langkah-langkah penggunaan metode pemodelan langkah pertama model menyampaikan materi saat model menyampaikan materi siswa memperhatikan dan tidak diperbolehkan mengobrol. Materi yang disampaikan berupa ragam gerak, urutan gerak, iringan tarian dan sejarah tari *muli bekipas*. Langkah kedua memperagakan bersama, model dan siswa bergerak bersama mempraktikkan ragam gerak tari *muli bekipas*. Metode pemodelan sangat penting untuk pembelajaran seni tari yaitu jika siswa lain kesulitan memperagakan ragam gerak maka teman yang menjadi model yang mengajarkan kepada siswa tersebut untuk membantu. Namun jika belum dapat diselesaikan memberikan jalan keluar, masukan dan saran kepada siswa tersebut. Pada pelaksanaan langkah-langkah tersebut dilaksanakan pada

pertemuan pertama sampai pertemuan keenam siswa berlatih secara berkelompok. Metode pemodelan berhasil diterapkan pada pembelajaran tari *muli bekipas* dari pertemuan pertama hingga semua mater diperoleh siswa sesuai yang direncanakan

### SARAN

Setelah mengetahui hasil dari penelitian di SMA N 1 Kalirejo dapat disarankan beberapa aspek untuk perbaikan pembelajaran dimasa yang akan datang

1. Guru sebaiknya memilih model berdasarkan kriteria yang sudah ada
2. Dalam pembelajaran tari sebaiknya siswa melakukan pemanasan dengan sungguh-sungguh
3. Bagi guru seni budaya agar dapat mempertahankan dan menjadi pilihan metode pemodelan sebagai metode pembelajaran tari karena metode ini dapat mempermudah siswa dalam menirukan gerak yang disampaikan oleh guru

### DAFTAR PUSTAKA

- Nurhadi dan Senduk G. 2003. *pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam kbk*. Malang: penerbit Universitas Negri Malang
- Sanjaya W. 2006. *strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Sugiyono. 2015. *metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto. 2011. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta; Rineka cipta
- Sugiyono. 2012. *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfabeta